

SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 1. NO. 2 (2024)

ISSN: 3064-2361

Meningkatkan Aksesibilitas Desa melalui Pemetaan Spasial Partisipatif dan Banner Informasi: Studi Kasus Desa Tri Karya Mulya

Deri Firmansya[✉], Dewi Nurmayanti[✉], Meidy Ikhasn[✉], Ariski Surahman[✉], Rifki Alwi Okta D[✉], M. Yogi Saputra[✉], Rifa Nabila Fatin[✉], Tri Yulisa[✉], and Widdia Kusumah[✉]

To cite this article D. Firmansya *et al.*, “Meningkatkan Aksesibilitas Desa melalui Pemetaan Spasial Partisipatif dan Banner Informasi : Studi Kasus Desa Tri Karya Mulya,” *SAKALIMA: Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 104–116, 2024. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i2.224>

To link to this article:



Published online: Dec. 19, 2024



Submit your article to this journal



View crossmark data



Meningkatkan Aksesibilitas Desa melalui Pemetaan Spasial Partisipatif dan Banner Informasi: Studi Kasus Desa Tri Karya Mulya

Deri Firmansya^{1*}, Dewi Nurmayanti², Meidy Ikhasn³, Ariski Surahman⁴, Rifki Alwi Okta D⁵, M. Yogi Saputra⁶, Rifa Nabila Fatin⁷, Tri Yulisa⁸, and Widdia Kusumah⁹

Received : 30 Agustus 2024

Revised : 28 Oktober 2024

Accepted : 26 November 2024

Online : 19 Desember 2024

Abstract

This study aims to improve accessibility and spatial orientation in the community through the creation of location maps and the installation of informational banners in Tri Karya Mulya Village, Tanjung Raya District, Mesuji Regency. Using a descriptive qualitative and participatory approach, the project was carried out in five main stages: initial observation, field mapping, community data collection, map design, and banner installation. The results show that the banners displaying location maps significantly helped residents and visitors to locate public facilities, reduce directional confusion, and increase community involvement in village governance. Communicative graphic design and community participation further enhanced the effectiveness and sustainability of the project. This initiative offers a simple yet impactful model that can be replicated in other villages with similar conditions.

Keywords: Community Participatoon; Informational Banner; Location Map; Spatial Mapping; Village Accessibility

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2024 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Peningkatan aksesibilitas dan orientasi spasial di wilayah pedesaan, khususnya di desa-desa terpencil, merupakan tantangan yang masih banyak dihadapi dalam pengembangan daerah [1]–[4]. Ketimpangan infrastruktur informasi visual dan minimnya media navigasi kerap menyebabkan kesulitan bagi warga maupun pendatang dalam mengakses fasilitas publik secara efisien [5]. Padahal, akses informasi yang memadai menjadi kunci penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, memperkuat partisipasi dalam pembangunan, serta mempercepat konektivitas antarwilayah di dalam desa itu sendiri [6], [7]. Hal ini menegaskan perlunya intervensi praktis yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penyediaan sistem informasi spasial yang representatif dan mudah diakses oleh masyarakat.

Desa Tri Karya Mulya yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, merupakan salah satu desa yang mengalami tantangan serupa. Meskipun memiliki sejumlah fasilitas penting seperti sekolah, balai desa, puskesmas, tempat ibadah, dan pasar, keterbatasan media penunjuk arah membuat banyak fasilitas tersebut sulit ditemukan, terutama bagi warga baru atau pengunjung dari luar desa. Tidak adanya denah atau peta desa di ruang publik menyebabkan kurangnya orientasi spasial dan menurunkan efektivitas pelayanan umum. Dalam konteks tersebut, pembangunan sistem navigasi visual seperti denah lokasi dan banner informasi menjadi sangat relevan dan strategis.

Pembuatan denah lokasi tidak hanya memberikan nilai fungsional, tetapi juga mendukung aspek visualisasi tata ruang desa [8]–[10]. Denah yang dirancang dengan baik dapat membantu masyarakat memahami struktur wilayah, jalur utama, serta lokasi fasilitas secara menyeluruh. Dalam perencanaan pembangunan desa, denah juga berperan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, integrasi antara kebutuhan informasi masyarakat dan penyediaan media visual menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendorong tata kelola desa yang lebih transparan, informatif, dan partisipatif.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan desain grafis, penyusunan denah lokasi kini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih modern dan komunikatif. Penggunaan perangkat lunak seperti CorelDRAW dan Adobe Illustrator memungkinkan perancangan denah yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual [11], [12]. Denah visual ini dapat mencakup simbolisasi yang sederhana namun efektif, sistem warna yang kontras, serta penambahan legenda yang mudah dibaca oleh berbagai kalangan. Hal ini memungkinkan media tersebut digunakan secara luas, termasuk oleh masyarakat yang memiliki tingkat literasi rendah atau tidak terbiasa membaca peta topografi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif dan penyediaan media informasi visual di desa memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan tata kelola wilayah dan aksesibilitas masyarakat. Putra et al. (2023) melalui studi di Desa Gampong Ladang, Aceh Barat, berhasil mengintegrasikan teknologi GPS dan drone dalam pemetaan wilayah desa secara partisipatif, menghasilkan peta yang akurat untuk mendukung perencanaan dan resolusi konflik lahan [13]. Hapsari & Cahyono (2024) juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pemetaan potensi lokal, seperti yang dilakukan di Desa Selopatak, Mojokerto, yang menghasilkan peta berbasis potensi desa sebagai referensi perencanaan tata ruang [14]. Sementara itu, Faturohim et al. (2021) dan Apriani & Priyono (2020) menyoroti implementasi papan petunjuk arah di beberapa dusun melalui kegiatan Kuliah

Kerja Nyata (KKN), yang bertujuan untuk mengurangi kebingungan arah dan meningkatkan orientasi pengguna jalan [15], [16].

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas pemetaan partisipatif dan penyediaan informasi spasial, sebagian besar masih terbatas pada desa wisata atau wilayah dengan isu konflik lahan. Belum banyak studi yang menyoroti desa agraris non-wisata yang menghadapi keterbatasan informasi spasial di ruang publik. Selain itu, integrasi antara pemetaan dengan desain komunikasi visual seperti banner atau denah lokasi di titik strategis masih jarang dilakukan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggabungkan pemetaan partisipatif, penggunaan perangkat lunak grafis, serta produksi media visual informatif yang melibatkan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan menjadi model replikasi yang murah, inklusif, dan berkelanjutan bagi desa-desa serupa.

Proyek di Desa Tri Karya Mulya dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari observasi dan pemetaan fasilitas utama menggunakan GPS dan pencatatan manual, dilanjutkan dengan pengolahan data menjadi denah visual yang komunikatif. Desain disusun berdasarkan masukan warga dan perangkat desa agar sesuai kebutuhan lokal. Hasil akhir bukan hanya produk teknis, melainkan juga representasi kolektif dari kebutuhan dan persepsi masyarakat terhadap informasi spasial desa mereka.

Banner yang memuat denah lokasi kemudian dipasang di titik-titik strategis desa seperti perempatan jalan utama, dekat fasilitas publik, serta di area yang sering dilewati warga. Penempatan ini bertujuan untuk memastikan visibilitas tinggi dan akses yang mudah bagi semua kalangan pengguna. Media visual yang digunakan berbentuk banner tahan cuaca dengan ukuran yang cukup besar agar dapat dilihat dari kejauhan. Dalam pelaksanaannya, tim juga melakukan uji coba terbatas terhadap desain yang akan dicetak untuk memastikan tingkat keterbacaan dan kenyamanan visual bagi warga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner sebagai media informasi publik di Desa Tri Karya Mulya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap aksesibilitas dan orientasi spasial masyarakat. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana partisipasi warga dapat memperkuat hasil dan keberlanjutan dari proyek serupa. Dengan mengangkat praktik lokal yang sederhana namun berdampak nyata, studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi desa-desa lain dalam mengembangkan strategi informasi spasial berbasis kebutuhan masyarakat.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas desa. Peneliti turut terlibat langsung dalam seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, guna menangkap dinamika sosial serta respons masyarakat secara nyata.

Populasi dan Sampel Penelitian

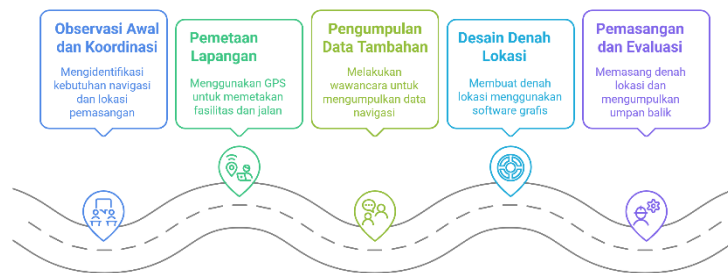
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Tri Karya Mulya dan perangkat desa yang terlibat dalam kegiatan pembangunan fasilitas desa. Sampel diambil secara purposive, yaitu warga dan tokoh masyarakat yang dianggap relevan dengan kebutuhan informasi dalam

perencanaan dan pemanfaatan denah lokasi, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat yang aktif. Jumlah informan utama sebanyak 10 orang, termasuk 3 perangkat desa dan 7 warga.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tri Karya Mulya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena masih minim fasilitas navigasi visual yang memadai, padahal memiliki sejumlah fasilitas umum yang tersebar. Penelitian berlangsung selama bulan Juli–Agustus 2024, bertepatan dengan pelaksanaan program KKN.

Alur Penelitian



Gambar 1. Proses Penelitian Navigasi Desa

Penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran proses dan pencapaian tujuan proyek, yaitu meningkatkan aksesibilitas desa melalui pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal dan Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Tahap awal ini bertujuan untuk mengenali kondisi geografis, fasilitas publik, dan permasalahan aksesibilitas yang dihadapi oleh warga. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan serta koordinasi intensif dengan perangkat desa untuk memahami titik-titik krusial yang membutuhkan denah atau petunjuk arah. Kegiatan ini juga mencakup pemetaan awal terhadap potensi lokasi pemasangan banner berdasarkan volume lalu lintas warga dan letak fasilitas penting.

2. Pemetaan Lapangan

Pemetaan dilakukan menggunakan perangkat GPS dan metode pencatatan manual untuk merekam lokasi-lokasi strategis di desa. Tim juga mencatat data visual (foto/video) serta mencocokkan temuan lapangan dengan data administratif desa (misalnya RT/RW dan zonasi fasilitas). Data yang dikumpulkan meliputi koordinat geografis dari sekolah, puskesmas, balai desa, tempat ibadah, pasar, serta jalan utama dan jalan kecil yang sering digunakan warga. Langkah ini penting untuk menghasilkan denah lokasi yang akurat dan sesuai kondisi aktual.

3. Pengumpulan Data Tambahan dari Masyarakat

Selain data spasial, tahap ini menekankan pada pengumpulan data kualitatif berupa persepsi dan kebutuhan warga terhadap informasi navigasi di desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga dari berbagai dusun. Diskusi kelompok kecil (FGD) juga dilaksanakan untuk menggali masukan terkait lokasi yang rawan tersesat, fasilitas yang

sering dicari warga maupun tamu, serta preferensi warga dalam membaca peta atau denah visual.

4. Desain Denah Lokasi dan Produksi Banner

Berdasarkan hasil pemetaan dan masukan masyarakat, tim kemudian menyusun denah lokasi menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti CorelDRAW dan Adobe Illustrator. Dalam desain, diperhatikan prinsip keterbacaan, kontras warna, simbolisasi yang sederhana, serta penambahan legenda dan petunjuk arah. Denah kemudian dicetak dalam format banner tahan cuaca, dengan ukuran dan material yang disesuaikan untuk kebutuhan ruang luar. Sebelum dicetak massal, desain diuji coba secara terbatas untuk mendapat tanggapan awal dari warga.

5. Pemasangan dan Evaluasi

Banner yang telah dicetak dipasang di titik-titik strategis seperti dekat balai desa, perempatan utama, jalur ke fasilitas umum, dan pintu masuk desa. Penentuan lokasi pemasangan dilakukan bersama perangkat desa untuk menjamin visibilitas dan efektivitas penggunaan. Setelah pemasangan, dilakukan evaluasi melalui survei kepada pengguna (warga dan pengunjung) dan pengamatan langsung terhadap interaksi masyarakat dengan banner. Umpan balik yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan dan sebagai dasar penyempurnaan peta atau implementasi proyek serupa ke depannya.

Dampak dan Evaluasi

Kegiatan pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner di Desa Tri Karya Mulya meningkatkan aksesibilitas dan orientasi warga serta pengunjung. Setelah pemasangan, warga melaporkan kemudahan menemukan fasilitas umum seperti balai desa, masjid, dan sekolah. Evaluasi melalui observasi dan wawancara dengan delapan responden menunjukkan bahwa denah mengurangi kebingungan arah dan meningkatkan rasa percaya diri pengunjung. Beberapa warga menyarankan pengembangan digitalisasi peta atau penambahan titik informasi di dusun lain. Temuan ini menunjukkan potensi replikasi inisiatif serupa untuk mendukung keterbukaan akses dan tata kelola desa yang lebih informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

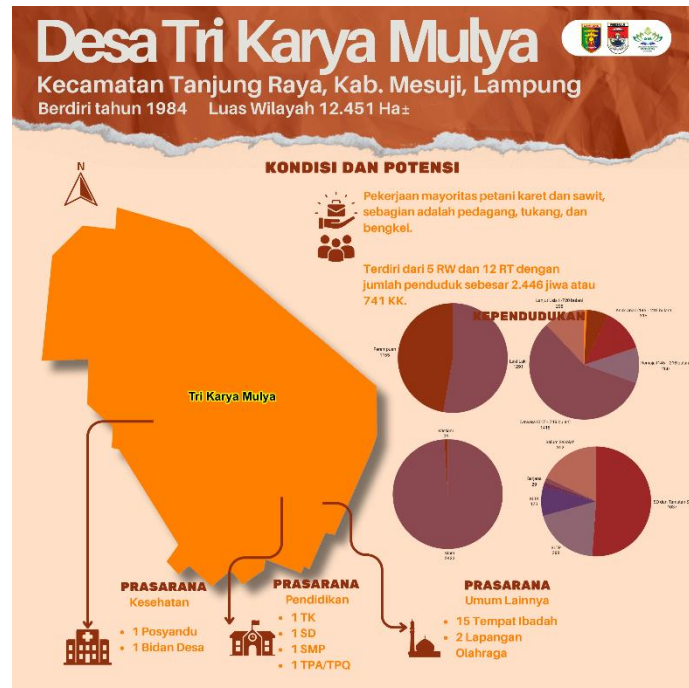
Hasil

Pembuatan denah lokasi di Desa Tri Karya Mulya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, telah berhasil melalui beberapa tahapan penting, mulai dari pemetaan lapangan hingga pemasangan banner. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa denah lokasi yang dibuat tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dalam hal orientasi dan pemahaman tentang tata letak desa. Pada bagian ini, hasil dari setiap tahapan akan dibahas secara mendetail, serta pembahasan mengenai dampak dan manfaat dari pembuatan denah lokasi serta pemasangan banner.

Hasil Observasi Awal dan Koordinasi

Hasil observasi awal dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Tri Karya Mulya menunjukkan bahwa desa ini memiliki wilayah cukup luas, yakni ±12.451 hektar, dengan struktur administratif yang terdiri dari 5 RW dan 12 RT. Jumlah penduduk mencapai 2.446 jiwa atau

741 kepala keluarga, yang didominasi oleh kelompok usia produktif (17–59 tahun). Mayoritas warga bekerja sebagai petani karet dan sawit, dengan sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, tukang, atau montir bengkel. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap media navigasi visual yang mampu membantu masyarakat dalam mengenali lokasi fasilitas umum yang tersebar di berbagai titik. Pemerintah desa juga menyampaikan bahwa masih banyak warga maupun tamu dari luar desa yang mengalami kebingungan saat mencari tempat penting karena belum tersedianya denah lokasi atau papan penunjuk arah yang memadai.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal (Kondisi dan Potensi Desa Tri Karya Mulya)

Lebih lanjut, pemerintah desa memaparkan bahwa Tri Karya Mulya telah memiliki berbagai prasarana penting, antara lain satu posyandu, satu bidan desa, satu TK, satu SD, satu SMP, serta satu TPA/TPQ. Selain itu, terdapat 15 tempat ibadah dan dua lapangan olahraga yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Keberadaan fasilitas tersebut menjadi dasar dalam menentukan titik prioritas yang perlu dimasukkan dalam denah lokasi. Pemerintah desa juga sangat mendukung inisiatif pembuatan denah dan pemasangan banner sebagai bentuk pelayanan informasi publik. Dukungan ini meliputi pemberian data spasial, pemetaan lokasi strategis, serta keterlibatan aktif dalam mendampingi proses pelaksanaan kegiatan, termasuk pelibatan masyarakat agar denah yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan dan karakteristik desa.

Hasil Pemetaan Lapangan

Pemetaan lapangan di Desa Tri Karya Mulya dilakukan dengan menggunakan teknologi GPS dan perangkat pemetaan digital. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa desa memiliki sejumlah fasilitas penting seperti sekolah, puskesmas, kantor desa, dan pasar yang tersebar di berbagai lokasi strategis. Data yang diperoleh dari pemetaan lapangan mencakup koordinat geografis yang akurat dan detail mengenai jaringan jalan di desa. Informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa denah lokasi yang dibuat mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat digunakan secara efektif oleh penduduk dan pengunjung.



Gambar 2. Hasil Pemetaan Lapangan Desa Tri Karya Mulya

Hasil pemetaan juga menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi, seperti jalan-jalan kecil yang sulit diakses dan kurangnya tanda pengenal di beberapa lokasi. Hal ini menekankan pentingnya menambahkan detail tersebut dalam denah untuk meningkatkan pemahaman dan navigasi di desa. Pemetaan lapangan juga memungkinkan identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penambahan fasilitas, yang akan menjadi informasi berharga bagi perencanaan pembangunan di masa depan.

Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data tambahan melalui wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat setempat memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat terkait denah lokasi. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner, dengan harapan bahwa hal ini akan mempermudah mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang fasilitas yang paling sering digunakan dan jalur-jalur utama yang sering dilalui oleh penduduk.

Pengumpulan data juga mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya informasi mengenai fasilitas publik dan kebingungan dalam menavigasi jalan-jalan kecil di desa. Informasi ini telah dimasukkan dalam desain denah lokasi untuk memastikan bahwa peta yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan nyata masyarakat.

Hasil Desain Grafis

Desain grafis dari denah lokasi yang dihasilkan merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan mudah dipahami. Hasil desain menunjukkan bahwa denah yang dibuat memiliki elemen-elemen visual yang jelas dan informatif, termasuk simbol-simbol untuk fasilitas umum, jalur utama, dan petunjuk arah. Desain grafis juga mencakup penggunaan

warna yang kontras dan legenda yang memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan.



Gambar 3. Hasil Desain Grafis Denah Lokasi Desa Tri Karya Mulya

Penerapan prinsip desain grafis yang baik telah memastikan bahwa denah lokasi tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Hal ini penting untuk memastikan bahwa banner yang dipasang dapat menarik perhatian dan digunakan secara efektif oleh masyarakat. Umpan balik awal dari masyarakat mengenai desain menunjukkan bahwa mayoritas penduduk merasa bahwa denah lokasi sangat membantu dalam navigasi sehari-hari

Hasil Pemasangan Banner

Pemasangan banner yang menampilkan denah lokasi dilakukan di beberapa titik strategis di desa. Hasil pemasangan menunjukkan bahwa banner dapat dengan mudah dilihat dan dibaca oleh penduduk dan pengunjung. Banner dipasang di lokasi-lokasi yang telah diidentifikasi sebagai area dengan lalu lintas tinggi, seperti persimpangan utama dan dekat dengan fasilitas umum.



Gambar 4. Hasil Pemasangan Banner Denah Lokasi Desa Tri Karya Mulya

Pemasangan banner juga telah mempermudah navigasi di desa, dengan banyak penduduk melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk menemukan fasilitas penting dan jalur-jalur utama setelah adanya banner. Selain itu, pemasangan banner juga meningkatkan kesadaran tentang berbagai fasilitas di desa dan mendukung orientasi yang lebih baik bagi pengunjung baru.

Dampak dan Manfaat

Pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner di Desa Tri Karya Mulya memberikan dampak yang signifikan terhadap aksesibilitas dan pemahaman masyarakat mengenai tata letak desa. Salah satu manfaat utama dari proyek ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam menavigasi desa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Denah lokasi yang informatif juga mendukung kegiatan sehari-hari, seperti kunjungan ke fasilitas umum dan perencanaan rute perjalanan.

Dampak lainnya adalah peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proyek pengembangan desa. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi denah lokasi telah meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek dan mendukung keberhasilannya. Keterlibatan masyarakat juga memastikan bahwa denah lokasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga hasil akhirnya lebih efektif dalam memenuhi tujuan proyek.

Pembahasan

Pemetaan lapangan yang dilakukan di Desa Tri Karya Mulya membuktikan bahwa akses terhadap informasi spasial sangat penting dalam mendukung aktivitas harian warga dan tata kelola wilayah desa. Hasil pemetaan menunjukkan adanya sejumlah fasilitas strategis seperti sekolah, kantor desa, pasar, dan puskesmas yang tersebar di titik-titik tertentu. Namun, kondisi infrastruktur yang belum merata, terutama di jalan-jalan kecil tanpa tanda pengenal, menunjukkan adanya kebutuhan akan sistem navigasi visual yang representatif dan informatif. Denah lokasi yang dibuat dari hasil pemetaan ini tidak hanya membantu dalam orientasi spasial, tetapi juga berperan sebagai bahan evaluasi perencanaan wilayah, khususnya dalam menentukan titik prioritas pembangunan infrastruktur desa. Dengan kata lain, pemetaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat menjadi bagian dari strategi tata ruang partisipatif yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan inklusif secara sosial.

Partisipasi masyarakat dalam penyusunan denah merupakan aspek krusial yang memberikan dimensi sosial terhadap proyek ini. Melalui wawancara dan diskusi dengan warga serta perangkat desa, diperoleh informasi langsung mengenai titik-titik penting yang dianggap relevan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan warga tidak hanya memperkuat akurasi konten denah, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil akhir. Dalam pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), partisipasi aktif seperti ini menjadi indikator keberhasilan program karena menjamin keberlanjutan dan relevansi jangka panjang. Denah yang dihasilkan pun menjadi lebih kontekstual dan tepat guna karena mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat, bukan hanya hasil interpretasi teknis dari luar.

Secara visual, desain denah lokasi telah memperhatikan prinsip keterbacaan, estetika, dan fungsionalitas. Penggunaan warna yang kontras, simbol yang mudah dikenali, serta

penambahan legenda memberikan kemudahan bagi pengguna dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan. Dalam konteks komunikasi visual di ruang publik, banner denah berfungsi tidak hanya sebagai informasi arah, tetapi juga sebagai alat edukasi masyarakat terhadap tata ruang desa. Penerapan desain grafis yang efektif menunjukkan bahwa media informasi spasial harus mempertimbangkan aspek estetika untuk menarik perhatian sekaligus menyampaikan pesan secara jelas. Tanggapan positif dari warga terhadap banner yang telah dipasang memperkuat bukti bahwa desain yang baik berpengaruh langsung terhadap daya guna dan efektivitas media informasi.

Dampak dari pemasangan denah terlihat secara nyata dalam peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan warga dalam menavigasi wilayah desa. Denah berperan sebagai penghubung spasial yang membantu warga dan pengunjung menemukan fasilitas umum secara mandiri. Selain fungsi navigatif, keberadaan denah juga memiliki nilai sosial, yaitu mendorong partisipasi warga dalam kegiatan pembangunan desa serta memperkuat fungsi ruang publik sebagai tempat interaksi dan pembelajaran. Proyek ini memperlihatkan bahwa inisiatif kecil seperti denah lokasi dapat menjadi pemicu pemberdayaan masyarakat dan penguatan identitas desa, terutama ketika masyarakat turut serta dalam proses perencanaan dan implementasinya.

Melihat keberhasilan kegiatan ini, terdapat potensi besar untuk mereplikasi dan mengembangkan program serupa di wilayah lain. Inisiatif ini dapat diperluas ke arah digitalisasi, seperti pengembangan peta interaktif desa yang dapat diakses melalui QR code atau aplikasi berbasis lokasi. Pendekatan ini sangat relevan di era digital dan akan menjawab kebutuhan generasi muda yang sudah akrab dengan teknologi. Selain itu, model kegiatan ini dapat diadopsi oleh desa wisata, desa digital, maupun desa dengan potensi sosial-ekonomi tinggi yang memerlukan sistem informasi ruang publik yang terstruktur. Dengan demikian, pembuatan denah lokasi bukan sekadar produk visual, tetapi bagian dari transformasi tata kelola desa yang lebih partisipatif, adaptif, dan inklusif.

Penelitian ini juga mengisi celah penting dalam literatur terkait aksesibilitas desa berbasis partisipasi dan media visual. Sebelumnya, penelitian seperti yang dilakukan oleh Agustina Rohiani (2021) lebih menekankan pada perencanaan tata ruang desa berbasis dokumen formal, tanpa menekankan aspek visualisasi spasial untuk masyarakat umum [17]. Sementara itu, studi oleh Suhaila Nafisa, dkk (2023) tentang peran denah desa lebih fokus pada desa wisata dan belum menyoroti konteks desa agraris dengan keterbatasan informasi publik [18]. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pendekatan yang lebih aplikatif, terjangkau, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat desa non-wisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses desain hingga pemasangan media informasi, penelitian ini tidak hanya menyumbang kontribusi praktis tetapi juga menawarkan model replikasi untuk desa-desa dengan kondisi serupa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan lokasi yang hanya terbatas pada satu desa sehingga belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan kondisi berbeda. Evaluasi dampak masih bersifat kualitatif tanpa instrumen kuantitatif terstandar, dan pelibatan masyarakat belum mencakup semua kelompok secara inklusif. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan pengujian jangka panjang terhadap efektivitas dan keberlanjutan penggunaan denah belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pembuatan denah lokasi dan pemasangan banner di Desa Tri Karya Mulya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji, terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan orientasi masyarakat terhadap fasilitas umum dan tata letak desa. Melalui pemetaan lapangan yang akurat, pengumpulan data yang mendalam, desain grafis yang informatif, dan pemasangan banner yang strategis, proyek ini tidak hanya mempermudah navigasi di desa tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi komunitas desa, serta dapat dijadikan model untuk proyek serupa di wilayah lain.

Untuk meningkatkan efektivitas dan dampak proyek serupa di masa depan, disarankan agar proses pembuatan denah lokasi melibatkan lebih banyak elemen interaktif, seperti aplikasi peta digital yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Selain itu, penting untuk terus melibatkan masyarakat dalam evaluasi dan pembaruan denah secara berkala, agar informasi tetap relevan dengan perubahan yang terjadi di desa. Implementasi pelatihan bagi penduduk mengenai penggunaan denah dan banner juga dapat meningkatkan pemanfaatan dan pemahaman mereka terhadap alat navigasi ini, sehingga mendukung tujuan pembangunan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas di komunitas.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Deri Firmansya – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: derifirmansya@radenintan.ac.id

Penulis

Deri Firmansya – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: derifirmansya@radenintan.ac.id

Dewi Nurmayanti – Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: nurmayantidewi8@gmail.com

Meidy Ikhasn – Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: meidy.ikhsan14@gmail.com

Ariski Surahman – Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: ariskisurahman17@gmail.com

Rifki Alwi Okta D – Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: rifkialwi659@gmail.com

M. Yogi Saputra – Program Studi Manajemen Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: smuhammadyogi4@gmail.com

Rifa Nabila Fatin – Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: rifanabilafatinr26@gmail.com

Tri Yulisa – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: yulisatri4@gmail.com

Widdia Kusumah – Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia).

Email: widdiakusumah@gmail.com

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Sutjiono *et al.*, “Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP),” Sumatera Barat, 2009.
- [2] A. Yakin, E. Rustiadi, and D. O. Pribadi, “Analisis spasial desa membangun berbasis jaringan jalan dan penggunaan lahan di kabupaten Brebes spatial analysis of developing village based on road network and land use in Brebes regency,” *J. Perenc. Wilayah, Kota, dan Permukiman.*, vol. 6, no. 1, pp. 42–59, 2024. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i1.77483.42-59>
- [3] I. Meidodga, A. Syahrin, R. T. Putra, F. Warfandu, and A. N. Bimasena, “Pemanfaatan Data Geospasial dalam Mewujudkan Sistem Informasi Pertanahan Multiguna Bagi Multipihak,” *Widya Bhumi*, vol. 3, no. 1, pp. 62–80, 2023. <https://doi.org/10.31292/wb.v3i1.51>
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar, “Analisis Aksesibilitas Infrastruktur Pedesaan Di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat,” *Profil Kesehat. provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019*, no. 7, p. 81, 2017.
- [5] P. Hadiyanti, “Pemetaan Sosial Komunitas Adat Terpencil Kampung Kapayap III Asmat Regency Papua,” *Semin. Nas. Psikol. UAD*, vol. 2, no. 1, pp. 197–203, 2023.
- [6] L. A. Sapara and D. F. Eprilianto, “Kajian Pemekaran Desa dalam Upaya Pemerataan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Persiapan Ngandel Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo),” *Publika*, pp. 727–738, Jul. 2024. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n3.p727-738>
- [7] A. S. Wardani *et al.*, “Transformasi Wilayah Jember : Menyatukan Potensi , Mewujudkan,” *J. Bersama Ilmu Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–50, 2024.
- [8] B. Suprojo, F. A. Rosyidi, and S. Pinuji, “Pemetaan Tematik dan Tata Ruang Kepulauan Lengkap Berbasis Sistem Informasi Geografis Agar Tercapainya Manajemen Pertahanan,” *Elipsoida J. Geod. dan Geomatika*, vol. 4, no. 2, pp. 73–84, Dec. 2021. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2021.15157>

- [9] I. Meidodga, A. Syahrin, R. T. Putra, F. Warfandu, and A. N. Bimasena, "Pemanfaatan Data Geospasial dalam Mewujudkan Sistem Informasi Pertanahan Multiguna Bagi Multipihak," *Widya Bhumi*, vol. 3, no. 1, pp. 62–80, Jul. 2023. <https://doi.org/10.31292/wb.v3i1.51>
- [10] E. Faizal, E. Iskandar, and A. Kusjani, "Geographic Information System untuk Pemetaan Wisata Budaya," *J. Inform. Komputer, Bisnis dan Manaj.*, vol. 22, no. 3, pp. 41–53, Sep. 2024. <https://doi.org/10.61805/fahma.v22i3.146>
- [11] S. P. M. P. Prasena Arisyanto, S. P. M. P. Fajar Cahyadi, and S. P. M. P. Mira Azizah, *Media Grafis dalam Pendidikan Dasar Pendekatan Berbasis Kasus untuk Pembuatan Media Pembelajaran*. Cahya Ghani Recovery, 2025.
- [12] S. Mamis *et al.*, *Dasar-dasar Desain Komunikasi Visual (DKV): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [13] I. Putra *et al.*, "Optimalisasi Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Desa Partisipatif di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 1267–1276, 2024. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i1.705>
- [14] H. H. Handayani and A. B. Cahyono, "Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto)," *Geoid*, vol. 10, no. 1, p. 99, 2014.
- [15] S. Faturohim, S. E. Prahadrik, I. Faathurahman, and A. Farihin, "Pembuatan Papan Petunjuk Arah Jalan Dusun Kalensari Dalam Kegiatan KKN Staidaku Mengabdikan," *Din. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, Dec. 2023. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.530>
- [16] N. Apriani and K. D. Priyono, "Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru," *Abdi Geomedisains*, pp. 31–41, Aug. 2022. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.398>
- [17] A. Rohiani, "Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–27, Feb. 2021. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- [18] S. Nafisa, W. Situmeang, R. Muliadi, and N. Afifah, "Pembuatan Peta Desa Wisata Suka Makmur," *Medani J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 50–55, Dec. 2023. <https://doi.org/10.59086/jpm.v3i3.582>